

ANALISIS LITERASI KEUANGAN SISWA SMK NEGERI

**Damai Krismawati Zalukhu¹, Arianto Lahagu², Asali Lase³, Wahyuutra Adilman
Telaumbanua⁴**

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: damaikrismawatiz@gmail.com¹, ariantolahagu8084@gmail.com²,
asalilase2016@gmail.com³, wahyutelaumbanua@gmail.com⁴

Diterima: 21/08/26; Direvisi: 01/09/2026; Diterbitkan: 09/09/2026

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial secara bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan siswa di SMK Negeri 1 Tugala Oyo serta mendeskripsikannya berdasarkan aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 171 siswa kelas X, XI, dan XII, sedangkan sampel sebanyak 63 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan dan dokumentasi. Instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,754. Analisis data menggunakan statistik deskriptif berbantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor 44,00 dari skor ideal 80 atau 55%. Berdasarkan indikator, pengetahuan dasar keuangan pribadi memperoleh 48,41%, tabungan dan pinjaman 58,57%, asuransi 58,02%, dan investasi 55,00%; seluruhnya berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan literasi keuangan yang lebih aplikatif melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah agar siswa lebih siap mengelola keuangan pribadi, memahami risiko, dan membuat keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: literasi keuangan; siswa SMK; keuangan pribadi; tabungan; investasi

ABSTRACT

Financial literacy is an important competence for vocational high school students because it is related to their ability to manage personal finances and make responsible financial decisions. This study aimed to determine the level of financial literacy among students at SMK Negeri 1 Tugala Oyo and to describe it based on basic personal financial knowledge, savings and loans, insurance, and investment. The study employed a quantitative approach with a descriptive design. The population consisted of 171 students in Grades X, XI, and XII, while a sample of 63 students was selected using the Slovin formula and simple random sampling. Data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire consisting of 20 statements and supporting documentation. The instrument was reliable, with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.754. Data were analyzed using descriptive statistics with the assistance of SPSS version 26. The findings showed that the students' overall financial literacy was categorized as low, with a mean score of 44.00 out of an ideal score of 80, equivalent to 55%. By indicator, basic personal financial knowledge reached 48.41%, savings and loans 58.57%, insurance 58.02%, and investment 55.00%; all indicators were categorized as low. These findings indicate the need to strengthen practical financial literacy education through classroom learning and school-based



activities so that students are better prepared to manage personal finances, understand financial risks, and make responsible financial decisions.

Keywords: *financial literacy; vocational high school students; personal finance; savings; investment*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi kompetensi penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena siswa berada pada fase persiapan menuju dunia kerja dan kewirausahaan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan memahami risiko, mengelola sumber daya, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. OECD/INFE menempatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai bagian penting dari literasi keuangan yang mendukung kesejahteraan finansial (OECD, 2016). Sejalan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa literasi keuangan memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan serta kualitas pengambilan keputusan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pada kelompok siswa SMK, kebutuhan tersebut semakin relevan karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau mengembangkan usaha setelah lulus. Kemampuan mengatur pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, memahami risiko pinjaman, mengenali fungsi perlindungan asuransi, dan memahami dasar investasi merupakan bekal yang diperlukan. Penelitian Auliya dan Devi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangan siswa SMK, sedangkan Karunia et al. (2024) menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk kemandirian finansial pelajar.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin pada siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan pada siswa masih perlu diperkuat dan belum selalu terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran ekonomi (Saputri et al, 2025; Kulsum et al., 2025). Perkembangan layanan keuangan digital juga menambah tantangan karena siswa semakin mudah mengakses berbagai produk keuangan, sementara pemahaman mengenai manfaat, risiko, dan penggunaan yang bertanggung jawab belum tentu memadai (Agusria et al., 2025; Khotimah, 2025). Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan perlu disusun secara kontekstual dan dekat dengan pengalaman finansial siswa.

Observasi awal di SMK Negeri 1 Tugala Oyo menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku, cenderung melakukan pengeluaran impulsif, dan belum memahami secara memadai penggunaan serta risiko produk keuangan konvensional maupun digital. Di sisi lain, belum tersedia data empiris yang secara sistematis menggambarkan tingkat literasi keuangan siswa di sekolah tersebut. Kesenjangan antara pentingnya literasi keuangan bagi siswa dan belum tersedianya gambaran empiris tersebut menjadi dasar penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat literasi keuangan siswa dan memetakan capaian pada keempat aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, pada 9 Maret sampai 9 April 2026. Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan siswa berdasarkan aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo yang berjumlah 171 siswa dan terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 siswa. Perhitungan ukuran sampel dilakukan dengan rumus:

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

Keterangan: n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat kesalahan yang ditetapkan. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 171 siswa dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 171/(1 + 171(0,10^2)) \\ n &= 171/(1 + 1,71) \\ n &= 171/2,71 \\ n &= 63,10 \approx 63 \text{ siswa.} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel penelitian berjumlah 63 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner literasi keuangan yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Instrumen mencakup empat indikator, yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi (P1–P5), tabungan dan pinjaman (P6–P10), asuransi (P11–P15), dan investasi (P16–P20), dengan masing-masing indikator terdiri atas lima butir pernyataan. Kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang bersumber dari dokumen sekolah dan data responden.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 26 untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur aspek literasi keuangan yang diteliti. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dan instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,754, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 26. Analisis meliputi skor total, persentase, mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians. Persentase capaian literasi keuangan dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal. Tingkat literasi keuangan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi apabila persentase $\geq 80\%$, sedang apabila berada pada rentang 60%–79%, dan rendah apabila persentase $< 60\%$. Kriteria klasifikasi tersebut digunakan untuk menentukan kategori tingkat literasi keuangan siswa secara keseluruhan maupun berdasarkan masing-masing indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,754 untuk

20 butir pernyataan, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dari 63 responden selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan siswa.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor literasi keuangan siswa berada pada rentang 31–67, dengan total skor 2.772, mean 44,00, standar deviasi 7,945, dan varians 63,129. Jika dibandingkan dengan skor ideal 80, mean tersebut setara dengan 55%. Berdasarkan kriteria klasifikasi yang digunakan, persentase 55% termasuk kategori rendah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase tingkat literasi keuangan berdasarkan indikator

Indikator	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Pengetahuan dasar keuangan pribadi	610	48,41%	Rendah
Tabungan dan pinjaman	738	58,57%	Rendah
Asuransi	731	58,02%	Rendah
Investasi	693	55,00%	Rendah

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori rendah karena persentasenya masih di bawah 60%. Indikator tabungan dan pinjaman memperoleh capaian relatif paling tinggi, sedangkan pengetahuan dasar keuangan pribadi menjadi indikator dengan capaian paling rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif lebih memahami aspek yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman dibandingkan konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, tetapi pemahaman tersebut secara keseluruhan belum mencapai kategori sedang. Hasil tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat literasi keuangan berdasarkan indikator

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 44,00 dari skor ideal 80, atau setara dengan 55%. Berdasarkan kriteria klasifikasi yang digunakan, capaian tersebut masih berada di bawah batas kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki penguasaan yang memadai terhadap aspek-aspek literasi keuangan yang diukur, yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena siswa SMK berada pada tahap pendidikan yang mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja

maupun kehidupan ekonomi yang lebih mandiri. Dengan demikian, kemampuan memahami dan mengelola keuangan menjadi salah satu pengetahuan praktis yang relevan bagi kehidupan siswa setelah menyelesaikan pendidikan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan secara keseluruhan sejalan dengan pandangan OECD/INFE yang menempatkan literasi keuangan tidak hanya sebagai penguasaan pengetahuan, tetapi juga sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan serta kesejahteraan finansial (OECD, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (2022) juga menempatkan literasi keuangan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan. Dengan perspektif tersebut, capaian 55% tidak semata-mata menunjukkan bahwa siswa kurang mengetahui istilah atau konsep keuangan tertentu, tetapi mengindikasikan bahwa penguasaan aspek keuangan yang diukur melalui instrumen penelitian masih belum optimal. Amiranashvili (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa sekolah menengah dipengaruhi oleh proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, capaian literasi keuangan siswa dalam penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan keuangan yang lebih aplikatif.

Jika dilihat berdasarkan indikator, pengetahuan dasar keuangan pribadi memperoleh persentase paling rendah, yaitu 48,41%. Sementara itu, indikator tabungan dan pinjaman memperoleh persentase paling tinggi, yaitu 58,57%, diikuti oleh asuransi sebesar 58,02% dan investasi sebesar 55,00%. Meskipun tabungan dan pinjaman menjadi indikator dengan capaian tertinggi, seluruh indikator tetap berada dalam kategori rendah karena belum mencapai 60%. Pola tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan antaraspek literasi keuangan. Siswa relatif lebih baik dalam aspek tabungan dan pinjaman dibandingkan pengetahuan dasar keuangan pribadi, tetapi keunggulan relatif tersebut belum menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut telah berada pada tingkat yang memadai.

Rendahnya indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi sebesar 48,41% dapat dipahami dari karakteristik materi yang bersifat fundamental. Pengetahuan dasar keuangan pribadi mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari yang menjadi dasar bagi kemampuan seseorang dalam menentukan prioritas penggunaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan penggunaan sumber daya keuangan. Aliah et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK karena pengetahuan keuangan dapat dikaitkan dengan kemampuan mengelola keuangan secara praktis. Demikian pula, Amin et al. (2024) menekankan pentingnya penguatan pemahaman finansial pada siswa SMK agar pengetahuan yang diperoleh dapat mendukung kesiapan mereka menghadapi kehidupan ekonomi.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengukuran secara khusus terhadap latar belakang ekonomi keluarga, pola pengasuhan keuangan, maupun kebiasaan penggunaan uang saku. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa rendahnya capaian indikator tersebut secara langsung disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga atau kebiasaan tertentu. Namun demikian, secara konseptual, pengalaman siswa dalam mengelola uang sehari-hari merupakan salah satu konteks yang relevan untuk diperhatikan dalam pengembangan pendidikan literasi keuangan. Santoso dan Binawati (2023) menunjukkan pentingnya pendidikan mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi siswa SMK agar mereka memiliki bekal dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih terencana.

Konteks sosial-ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan, termasuk lingkungan tempat siswa menjalani kehidupan sehari-hari, juga perlu dipahami secara hati-hati dalam menafsirkan

hasil penelitian. Lingkungan sosial dapat menjadi ruang pembentukan kebiasaan dan pengalaman keuangan siswa, tetapi penelitian ini tidak mengumpulkan data khusus mengenai pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, pola pengeluaran rumah tangga, atau karakteristik ekonomi keluarga responden. Karena itu, kondisi sosial-ekonomi pedesaan di Nias Utara tidak dapat ditempatkan sebagai faktor penyebab langsung dari rendahnya literasi keuangan berdasarkan data penelitian ini. Konteks tersebut lebih tepat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang pendidikan literasi keuangan yang sesuai dengan pengalaman kehidupan siswa. Deliman et al. (2024) menunjukkan pentingnya pemahaman finansial dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi kebutuhan ekonomi dan membangun kemandirian. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan perlu disesuaikan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Perbedaan antara capaian pengetahuan dasar keuangan pribadi dan tabungan serta pinjaman juga dapat dilihat dari kedekatan kedua aspek tersebut dengan pengalaman finansial sehari-hari. Tabungan dan pinjaman merupakan konsep yang relatif sering diperkenalkan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, sehingga siswa berpotensi memperoleh paparan terhadap istilah dan praktik tersebut dalam lingkungan sosialnya. Namun, penelitian ini tidak mengukur frekuensi pengalaman siswa menggunakan produk tabungan atau pinjaman. Oleh karena itu, kedekatan pengalaman tersebut hanya dapat digunakan sebagai penjelasan konseptual yang mungkin membantu memahami pola hasil, bukan sebagai kesimpulan kausal penelitian.

Hasil sebesar 58,57% menunjukkan bahwa meskipun aspek tabungan dan pinjaman memperoleh skor relatif paling tinggi, pemahaman siswa masih perlu diperkuat terutama agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara bertanggung jawab. Edy et al. (2025) menekankan pentingnya membangun perilaku menabung pada siswa sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan keuangan yang positif. Sementara itu, Santoso dan Binawati (2023) menekankan pentingnya kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi siswa SMK. Kedua temuan tersebut memperkuat bahwa pendidikan mengenai tabungan tidak cukup berhenti pada pemahaman konsep, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan secara nyata.

Indikator asuransi memperoleh capaian sebesar 58,02%. Nilai tersebut hampir sama dengan capaian tabungan dan pinjaman, tetapi tetap berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai fungsi perlindungan dan risiko keuangan belum sepenuhnya optimal. Dalam konteks literasi keuangan, pemahaman mengenai asuransi penting karena siswa perlu mengenali bahwa keputusan keuangan tidak hanya berkaitan dengan memperoleh atau menggunakan uang, tetapi juga dengan mengantisipasi risiko yang dapat memengaruhi kondisi keuangan. OJK (2022) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, pengenalan konsep risiko dan perlindungan keuangan perlu menjadi bagian dari pendidikan literasi keuangan di sekolah. Perkasa et al. (2024) juga menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan bagi siswa SMK sebagai bekal dalam menghadapi berbagai keputusan keuangan pada masa mendatang.

Sementara itu, indikator investasi memperoleh persentase sebesar 55,00%. Capaian tersebut sama dengan rata-rata keseluruhan penelitian dan masih termasuk kategori rendah. Rendahnya capaian pada aspek investasi dapat menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep investasi dan pengambilan keputusan investasi masih perlu diperkuat. Pengetahuan investasi tidak cukup hanya mengenalkan jenis-jenis instrumen keuangan, tetapi juga perlu memberikan pemahaman mengenai tujuan investasi, hubungan antara keuntungan

dan risiko, serta pentingnya mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan keuangan sebelum mengambil keputusan. Ben (2025) menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi generasi muda. Romadhon et al. (2025) melalui kajian literatur juga menempatkan literasi keuangan sebagai aspek penting dalam membekali siswa, khususnya dalam kaitannya dengan kewirausahaan dan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pengenalan investasi bagi siswa perlu diberikan secara edukatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, dengan penekanan pada pemahaman konsep dan risiko, bukan sekadar pada penggunaan produk investasi.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi aspek yang perlu diperkuat pada kelompok pelajar. Auliya dan Devi (2025) menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan individu siswa SMK. Karunia et al. (2024) juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kemandirian finansial pelajar. Saputri et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan siswa SMK dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang membantu siswa memahami pengelolaan uang. Aliah et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya pembelajaran akuntansi dalam mendukung peningkatan literasi keuangan siswa SMK. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut dengan memberikan gambaran empiris mengenai kondisi literasi keuangan siswa pada konteks SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

Temuan tersebut juga sejalan dengan Amin et al. (2024) yang menekankan perlunya penguatan literasi finansial pada siswa SMK, serta Perkasa et al. (2024) yang memandang literasi keuangan sebagai bekal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan ekonomi. Karunia et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan upaya membangun kemandirian finansial pelajar. Dengan demikian, rendahnya capaian literasi keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki ruang yang cukup besar untuk memperkuat pendidikan keuangan sebagai bagian dari pembentukan kemandirian siswa.

Perkembangan teknologi keuangan juga membuat penguatan literasi keuangan menjadi semakin relevan. Siswa saat ini dapat berhadapan dengan berbagai bentuk transaksi dan layanan keuangan digital, sehingga pemahaman mengenai manfaat, risiko, keamanan, dan penggunaan layanan keuangan secara bertanggung jawab menjadi penting. Agusria et al. (2025) menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan dan *digital money* bagi siswa SMK. Khotimah (2025) juga membahas strategi penguatan literasi keuangan digital di kalangan pelajar SMK melalui pemanfaatan teknologi *fintech*. Auliya dan Devi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial berkaitan dengan pengelolaan keuangan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan perlu mengikuti perubahan lingkungan keuangan siswa, termasuk perubahan menuju transaksi dan layanan keuangan digital.

Penguatan literasi keuangan digital juga penting karena perkembangan teknologi dapat menghadirkan peluang sekaligus risiko bagi siswa. Pemahaman mengenai keamanan transaksi, penggunaan layanan keuangan digital, serta kemampuan membedakan kebutuhan dengan berbagai bentuk konsumsi digital perlu menjadi bagian dari pendidikan keuangan. Khotimah (2025) menunjukkan pentingnya strategi penguatan literasi keuangan digital bagi pelajar, sedangkan Agusria et al. (2025) menempatkan edukasi *digital money* sebagai bagian dari upaya membangun pemahaman keuangan siswa SMK. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan di sekolah perlu berkembang dari pemahaman keuangan konvensional menuju pemahaman yang juga mencakup lingkungan keuangan digital.

Dari perspektif pembelajaran di SMK, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan literasi keuangan yang tidak hanya disampaikan melalui penjelasan konseptual, tetapi juga melalui aktivitas yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan keuangan. Pembelajaran dapat diarahkan pada situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti menyusun anggaran sederhana, menentukan prioritas kebutuhan, membuat rencana tabungan, memahami biaya dan risiko pinjaman, mengenali fungsi perlindungan asuransi, serta memahami prinsip dasar investasi. Pendekatan tersebut penting agar literasi keuangan tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi berkembang menjadi keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan OECD/INFE (2016) dan OJK (2022) yang menempatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai unsur yang saling berkaitan dalam literasi keuangan.

Pembelajaran literasi keuangan juga dapat dilakukan melalui media dan kegiatan yang lebih kontekstual. Saputri et al. (2025) menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran *Money Management* untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK. Sementara itu, Ansyah et al. (2025) menunjukkan pentingnya kegiatan literasi keuangan dalam membangun generasi muda yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, sekolah dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan materi dengan praktik sederhana, seperti simulasi pengelolaan uang, permainan edukatif, proyek penyusunan anggaran, atau kegiatan literasi keuangan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Khusus dalam konteks pembelajaran akuntansi atau materi yang berkaitan dengan keuangan di SMK, pendidikan literasi keuangan dapat diarahkan pada penerapan konsep dalam kehidupan personal siswa. Artinya, materi keuangan tidak hanya dipahami sebagai bagian dari pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai keterampilan hidup. Siswa dapat diberikan aktivitas pembelajaran berbasis kasus yang menggambarkan kondisi keuangan sederhana, kemudian diminta menganalisis pilihan penggunaan uang, menentukan prioritas, menyusun perencanaan, dan mempertimbangkan risiko. Aliah et al. (2024) memperlihatkan relevansi pembelajaran akuntansi dengan peningkatan literasi keuangan siswa SMK. Kuswanto (2022), meskipun berfokus pada pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi mahasiswa, juga menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memahami pengelolaan dan pencatatan keuangan. Dalam konteks siswa SMK, prinsip pembelajaran praktis tersebut dapat diadaptasi pada tingkat kemampuan siswa melalui kegiatan pengelolaan keuangan sederhana.

Selain itu, pembelajaran literasi keuangan dapat diarahkan pada pembentukan perilaku keuangan yang positif. Edy et al. (2025) menunjukkan pentingnya pemberdayaan perilaku menabung pada siswa, sedangkan Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup merupakan aspek yang berkaitan dengan perilaku keuangan generasi muda. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada kemampuan menjawab pertanyaan mengenai konsep keuangan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sikap dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Upaya tersebut juga berkaitan dengan tujuan membangun kemandirian finansial. Karunia et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan penting dalam meningkatkan kemandirian finansial pelajar. Deliman et al. (2024) juga menekankan pentingnya pemahaman finansial dalam mempersiapkan generasi muda agar lebih mandiri. Dengan demikian, rendahnya tingkat literasi keuangan siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk memperkuat pendidikan keuangan sebagai bagian dari persiapan siswa menghadapi kehidupan setelah lulus, baik ketika memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengelola keuangan pribadi.

Penelitian mengenai literasi keuangan siswa juga menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Amiranashvili (2023) menunjukkan bahwa pembentukan pengetahuan dan keterampilan finansial pada siswa sekolah menengah perlu memperhatikan lingkungan belajar dan pengalaman siswa. Romadhon et al. (2025) juga menempatkan literasi keuangan sebagai unsur penting dalam pendidikan siswa dan pengembangan kemampuan kewirausahaan. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan di SMK sebaiknya tidak dilakukan hanya melalui kegiatan sesaat, tetapi diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah yang relevan.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan tingkat capaian berdasarkan respons terhadap 20 pernyataan yang mencakup empat indikator. Penelitian tidak secara khusus mengukur faktor penyebab rendahnya literasi keuangan, seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, kebiasaan pengelolaan uang saku, akses terhadap lembaga keuangan, pengalaman menggunakan layanan keuangan digital, atau intensitas pembelajaran keuangan di sekolah. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab berdasarkan hasil penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai faktor yang berhubungan dengan tingkat literasi keuangan siswa.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hasil penelitian terutama memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kondisi seluruh siswa SMK di Kabupaten Nias Utara maupun wilayah lainnya. Penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah sekolah dan responden serta menggunakan pendekatan korelasional atau eksplanatori untuk menganalisis keterkaitan antara literasi keuangan dengan faktor lain, seperti pendidikan keuangan, penggunaan *financial technology*, perilaku menabung, gaya hidup, maupun kondisi sosial-ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan siswa bukan hanya terlihat pada satu indikator, tetapi terjadi pada keempat aspek yang diukur. Pengetahuan dasar keuangan pribadi menjadi aspek dengan capaian paling rendah, sedangkan tabungan dan pinjaman menjadi aspek dengan capaian relatif paling tinggi. Namun, seluruhnya masih berada pada kategori rendah. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa sekolah perlu memperkuat pendidikan literasi keuangan secara sistematis, kontekstual, dan aplikatif. Penguatan dapat dilakukan melalui integrasi materi keuangan dalam pembelajaran, kegiatan praktik pengelolaan keuangan sederhana, edukasi mengenai risiko dan layanan keuangan, pengenalan literasi keuangan digital, serta kegiatan sekolah yang mendorong kebiasaan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab.

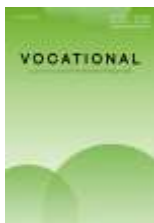
Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan siswa, tetapi juga menunjukkan pentingnya mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan secara bertahap. Integrasi pendidikan literasi keuangan dalam pembelajaran SMK dapat menjadi salah satu strategi untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan ekonomi yang semakin kompleks. Melalui pembelajaran yang kontekstual, praktik pengelolaan keuangan, pemanfaatan media yang sesuai, serta dukungan lingkungan sekolah, literasi keuangan diharapkan dapat berkembang dari sekadar pemahaman konsep menjadi kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat literasi keuangan siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tingkat literasi keuangan siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo berada pada kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi keuangan siswa sebesar 44,00 dari skor ideal 80 atau sebesar 55%. Berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian, persentase tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan peningkatan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa yang diukur berdasarkan aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi memberikan gambaran bahwa literasi keuangan siswa secara umum masih berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap aspek-aspek literasi keuangan tersebut masih perlu diperkuat agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, serta mempersiapkan diri menghadapi kehidupan ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

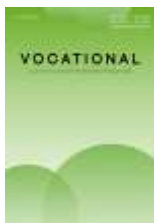
- Agusria, L., Safitri, E., & Syahril, M. (2025). Edukasi literasi keuangan dan digital money bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Suluh Abdi*, 7(2), 144–150. <https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.998>
- Aliah, N., Rizkina, M., & Harianty, S. (2024). Role of learning accountancy in increasing financial literacy among vocational high school students. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 738–745. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art24>
- Amin, C., Zam Zam, I., Yetty, & Suar, A. (2024). Meningkatkan literasi financial pada siswa/i Gen Z jurusan Akuntansi & Perbankan SMK Pembangunan Ternate. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.61991/inovasisosial.v2i2.83>
- Amiranashvili, N. (2023). Exploring financial literacy among senior high school students in Georgia: A qualitative study on factors influencing financial knowledge and skills. *Journal of Education in Black Sea Region*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.31578/jrebs.v9i1.298>
- Ansyah, M. H., Ristiayu, E. R., Selviyana, B., & Susanti, R. N. (2025). Pojok literasi keuangan membangun generasi Desa Dersalam cerdas keuangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 333–340.
- Auliya, A. N., & Devi, R. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi terhadap pengelolaan keuangan individu siswa SMK Cendikia Paseh. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 829–840. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1878>
- Ben, C. (2025). Evaluating the impact of financial literacy on investment decisions among young adults in developing economies. *Journal of the International Academy for Case Studies*, 31(S2), 1–3. <https://www.abacademies.org/articles/evaluating-the->



[impact-of-financial-literacy-on-investment-decisions-among-young-adults-in-developing-economies-17640.html](https://doi.org/10.12688/f1000research.160829.3)

- Deliman, L., Yuliani, P., & Hanggu, E. O. (2024). Pemahaman finansial dalam mempersiapkan generasi muda mandiri di Labuan Bajo. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.146>
- Edy, I. C., Faskahariyanto, K., Adinugroho, S., & Djong, A. M. (2025). Memberdayakan perilaku keuangan dalam menabung pada siswa-siswi SMK Kristen Surakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3669–3675.
- Karunia, A. N., Arianisari, S., & Buchori, W. P. M. (2024). Literasi keuangan dalam rangka meningkatkan kemandirian finansial bagi pelajar SMKN 1 Yogyakarta. *Lentera Pengabdian*, 2(2), 163–167. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i02.341>
- Khotimah, A. K. (2025). Strategi meningkatkan literasi keuangan digital dan pencegahan judi online di kalangan pelajar SMK Palapa Bandar Lampung melalui aplikasi fintech. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 822–827. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i8.1668>
- Kulsum, U., Endang S. D., L., & Surur, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan mahasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar)-Kuliah dalam mengelola keuangan pribadi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9847–9855. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3568>
- Kuswanto, R. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan lengkap bagi mahasiswa. *Jurnal Abdi Mandala*, 1(2), 91–104. <https://doi.org/10.52859/jam.v1i2.276>
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/28b3a9c1-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi keuangan untuk siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Romadhon, D. N. A., Mulyadi, H., Ghimire, B., Mohd Noor, N. H., & Hasan, M. (2025). Why is it important? Financial literacy in students in entrepreneurship: A systematic literature review. *F1000Research*. <https://doi.org/10.12688/f1000research.160829.3>





- Santoso, R., & Binawati, L. (2023). Financial planning and management for vocational high school students. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 7(1), 66–81. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.66-81>
- Saputri, A., Nurrahman, A., Zyllo Nugraha, R. A., Rosyad Achmadi, C., Harfiansyah Makarim, M., & Murti Sagoro, E. (2025). Increasing financial literacy with "Moma" Money Management learning media in vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(1), 24–35. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83973>

